

**Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar
Siswa Kelas Satu SDN 3 suralaga Tahun
Pelajaran 2018/2019**

Baiq Rusmiati

Sekolah Dasar Negeri 3 Suralaga
Rusmiati77@gamil.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 3 Suralaga tahun pelajaran 2018/2019. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian dalam penelitian ini Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 3 Suralaga tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk mengumpulkan data hasil kemampuan membaca siswa, digunakan instrument tes kemampuan membaca berdasarkan kriteria dan indikator – indikator yang telah ditentukan.. Hasil penelitian menunjukkan : siklus I rata-rata kemampuan membaca siswa adalah 65,85 dan tingkat prosentase ketuntasan mencapai 55% dengan tingkat kemampuan sedang. Pada siklus II rata – rata kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 76 dan tingkat kemampuan sudah tergolong tinggi dengan tingkat ketuntasan mencapai 85% sesuai dengan target yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80%.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas I SDN 3 Suralaga tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: Kemampuan membaca siswa; Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menyadari peran yang demikian, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya¹. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat Indonesia².

Bahasa Indonesia diajarkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan pengajaran tersebut dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan kegiatan awal untuk mengenal simbol-simbol fonetis. Pada sisi lain, pentingnya pengajaran membaca permulaan pada anak diberikan sejak usia dini ini juga bertolak dari kenyataan bahwa masih terdapat sebelas juta anak Indonesia dengan usia 7 – 8 tahun tercatat masih buta huruf. Selain itu, menurut laporan program pembangunan 2005 PBB tentang daftar negara berdasarkan tingkat melek huruf, Indonesia masih berada pada peringkat 95 dari 175 negara.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan membaca. Tugas guru tidak hanya menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga dapat

¹ Depdiknas (2005). "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke – 2". Jakarta : Balai Pustaka.
Hlm 317

² *Ibid.* hlm 231

menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan pada siswa kelas satu di SDN 3 Suralaga Kec. Suralaga Kabupaten Lombok Timur, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Misalnya : membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat, contohnya saat guru mengucapkan kalimat “ Ayah memberiku kado ulang tahun berupa boneka upin ipin ”, kemudian para siswa mengulangi kalimat tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pada kondisi tersebut, dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran yang bersahabat, menyenangkan dan tetap bermakna bagi siswa. Untuk itu guru harus memiliki media gambar yang akan digunakan, selain bervariasi tersedia dalam buku-buku dan gambar, pemilihan berbagai warna yang bervariasi juga akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa. Dengan gambar dapat diperbesar bagian-bagian yang penting sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud berdasarkan uraian diatas.

Berdasarkan hasil observasi ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan berpijak dari latar belakang masalah, yaitu “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca siswa setelah digunakan pembelajaran menggunakan media gambar pada Kelas I SDN 3 Suralaga”. Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca melalui media gambar siswa kelas I SDN 3 Suralaga.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca siswa setelah digunakan pembelajaran menggunakan media gambar pada Kelas I SDN 3 Suralaga. Untuk mengetahui Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca Menggunakan media gambar pada Siswa Kelas I SDN 3 Suralaga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka sendiri, mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu³.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 semester ganjil SDN 3 Suralaga yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang. Alasan memilih subyek penelitian ini adalah bahwa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di kelas 1 tingkat kemampuan membaca siswa dalam aspek menceritakan gambar masih rendah. Siswa merasa kesulitan dalam membaca menceritakan gambar di depan kelas .

Pemilihan metode penelitian didasarkan tujuan penelitian. Sementara desain penelitian adalah model atau gambaran bentuk penelitian yang akan diikuti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas Ada beberapa macam model penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan. Model penelitian ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart tahun 1988 dari deakin University Australia⁴

Empat komponen penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Rencana (pleaning) guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran (2) Tindakan (Action) guru melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan. (3) Pengamatan (Observation) guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. (4) Refleksi (Reflection) guru

³Rochiati. Wiraatmadja (2009). "Metode penelitian tindakan kelas". Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴ Muhammad Asrori (2009). "Penelitian Tindakan Kelas". Bandung: CV Wacana Prima.

mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak tentang tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada kriteria yang telah dibuat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: (1) Tes kemampuan membaca. Tes adalah serempetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat kemampuan membaca siswa dengan berbantuan media gambar. (2) Observasi. Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai adalah aktifitas guru dan siswa.

Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar adalah guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut "pesan". Peranan guru yang penting adalah menyusun program pembelajaran, memberi informasi yang benar, memberi fasilitas yang baik, membimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar, menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan, atau isi ajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan dan agama.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah tes kemampuan membaca gambar. Tes adalah serempetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat kemampuan membaca siswa dalam menceritakan gambar yang telah dibagikan dan menceritakan gambar yang diperoleh per siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif yakni dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan

perhitungan statistik. Analisis statistik ini merupakan analisis data untuk mencari proporsi, mencari reportase atau ratio dengan berpegang pada standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Indikator ketercapaian Kemampuan membaca dengan menggunakan media gambar dapat dikatakan berhasil bila setiap siswa mampu memperoleh nilai 70 ke atas dan secara klasikal mencapai 80% serta bila siswa mampu aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang disampaikan dalam kegiatan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca siswa setelah digunakan pembelajaran menggunakan media gambar pada Kelas I SDN 3 Suralaga. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca tersebut ada beberapa aspek keterampilan membaca yang menjadi penilaian peneliti seperti: ketepatan antara bacaan dengan gambar, ketepatan struktur kosa kata, kelancaran, kewajaran urutan bacaan, gaya pengucapan.

Pada siklus I, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu membuat RPP sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditetapkan, membuat lembar observasi dan membuat format penilaian.

Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca, dalam pembelajaran siswa dibagi gambar dipersiapkan. Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti masih menemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran diantaranya: kesiapan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu pada proses belajar mengajar masih cukup banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan lain, ragu-ragu dalam membaca di depan teman-temannya,. Observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I fokus penelitiannya yaitu tingkat kemampuan membaca siswa, dan mengisi lembar observasi. Adapun hasil evaluasi dan analisis tindakan yang diperoleh pada siklus I ini adalah dari 20 siswa yang mengikuti tes jumlah siswa yang tuntas 11 orang, yang tidak tuntas 9 orang, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 52, dengan persentase ketuntasan secara klasikal 55%.

Hasil refleksi siklus I dengan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang dipersyaratkan yaitu 80%, hasil tes kemampuan membaca siswa yang dicapai oleh siswa pada siklus I walaupun berada pada rentang sedang karena mean (nilai rata-rata) 65,85 tersebut berada pada rentangan 61,4→70,6. Walaupun berada pada rentang tingkat sedang tetapi secara klasikal masih belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Artinya pada siklus I masih terdapat

kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan media gambar dijumpai ketika pelaksana tindakan, adapun solusi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu guru dalam proses belajar mengajar agar bisa mengoptimalkan media gambar untuk memberikan pancingan-pancingan pertanyaan sehingga dengan sendirinya siswa akan tumbuh keberaniannya untuk membaca mengeluarkan pendapat . guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas mengaktualisasikan pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha memberikan perhatian untuk setiap siswa. Dari hasil analisis diatas dengan demikian prosedur tindakan pada siklus I masih harus disempurnaka lagi untuk dilanjutkan pada siklus ke 2 dengan mengaju pada hasil refleksi tindakan I.

Siklus ke 2, pada tahap perencanaan sama dengan pada siklus 1 yaitu membuat RPP, membuat lembar observasi dan membuat format penilaian. Pelaksanan tindakan dialkukan berdasarkan RPP yang telah dibuat dan didasarkan dengan memperhatikan hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I agar kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus 2. Hasil obervasi dan data evaluasi pada silklur I, diupayakan penyempurnan pada persiapan-persiapan tindakan di siklus kedua, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran berbicara dapat lebih ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus ke 2 ini sama dengan silkus I. hanya dilakukan perbaikan-perbaikan pada hal-hal yang masih kurang sempurna yang ditemukan pada siklus I berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I yang menjadi perhatian khusus pada siklus ke 2 ini yaitu pola intraksi yang terbangun dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus 2 ini adalah pola intraksi multi arah. Observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus ke 2 fokus penelitiannya sama dengan siklus I yaitu tingkat kemampuan membaca siswa dan mengisi format observasi, adapun hasil evaluasi dan analisis yang diperoleh pada siklus 2 ini adalah Pada siklus II ini dari data di atas, nilai tertinggi yang diperoleh siswa

adalah 88 dan skor terendah 53 setelah dilakukan penghitungan, maka diperoleh $\text{mean} = 1556/20 = 78$. dengan persentase ketuntasan secara klasikal 85%.

Refleksi pada siklus ke 2 jika dibandingkan dengan siklus I terjadi peningkatan dalam hal tingkat kemampuan membaca, aktivitas belajar juga yang mengalami peningkatan pada siklus ke 2 terlihat dari perhitungan hasil analisis belajar siswa secara klasikal pada siklus I 55% menjadi 85%.

Hal ini terjadi karena dengan pembelajaran menggunakan media gambar siswa dapat melihat langsung media gambar yang disediakan guru tidak asing bagi mereka dan sering di jumpai di kehidupan sehari - hari, apalagi media ngaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Uraian ini senada dengan pendapat Uno yang mengatakan konsep motivasi instrinsik yang mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut⁵.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dapat meningkat dengan diterapkannya media gambar. Dengan melihat gambar motivasi belajar siswa memiliki tingkat yang lebih tinggi dibandingkan hanya diajarkan secara langsung tanpa menggunakan media gambar. Dan ini sesuai dengan teori jeaus Piaget bahwa anak SD berada pada pra operasioanal kongret. Berdasarkan hasil analisi data dan Refleksi yang dilakukan pada siklus ke 2 jika dibandingkan dengan siklus I terjadi peningkatan dalam hal tingkat kemampuan membaca, aktivitas belajar juga yang mengalami peningkatan pada siklus ke 2 terlihat dari perhitungan hasil analisis belajar siswa secara klasikal pada siklus I 55% menjadi 85%.

⁵ Hamzah. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar (2006). "Media Pembelajaran". Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Asrori Muhammad (2009). "Penelitian Tindakan Kelas". Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas (2005). "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke – 2". Jakarta : Balai Pustaka.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2011). "Media Pengajaran". Bandung; Sinar Baru Algesindo
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiraatmadja, Rochiati. (2009). "Metode penelitian tindakan kelas". Bandung: Remaja Rosdakarya.